

PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, DAN VARIAN RETURN SAHAM TERHADAP BID-ASK SPREAD (Survey Pada Perusahaan Sektor Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)

**WAHYU AFRIZA
HUSNAH**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako
Email: wahyu.afriza.07@gmail.com; husnahatjo@yahoo.co.id;

ABSTRACT

This research aimed to know the effect of stock prices, trading volume, and simultaneous stock return variants on bid-ask spreads and the partial effect of stock prices, trading volume, and stock return variants on bid-ask spreads on industrial consumption on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research amounted to 43 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was done using purposive sampling, from the total population of 31 companies that became the sample. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis.

The results of this research show the facts during the period 2016-2017 (1) Simultaneously stock prices, trading volume, and variants of positive and significant stock returns to the bid-ask spread in the consumption industry on the Indonesia Stock Exchange, (2) and significantly to the bid-ask spread on the consumption industry on the Indonesia Stock Exchange, (3) trade volume of negative and significant coverage of the bid-ask spread on industrial consumption on the Indonesia Stock Exchange, (4) Variance of positive and insignificant stock return on the bid -a spread on the industry consumption on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Stock prices, trading volume, stock return variants, and bid-ask spreads*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan *varian return* saham secara simultan terhadap *bid-ask spread* dan pengaruh parsial harga saham, volume perdagangan, dan *varian return* saham terhadap *bid-ask spread* pada industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dari jumlah populasi yang ada 31 perusahaan yang menjadi sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2017 (1) Secara simultan harga saham, volume perdagangan, dan *varian return* saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* pada industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia, (2) Harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* pada industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia, (3) Volume perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* pada industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia, (4) *Varian return* saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bid-ask spread* pada industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Harga saham, Volume perdagangan, Varian return saham, dan Bid-ask spread.*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana bertemunya pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal, baik perorangan maupun kelompok dengan berbagai jenis sekuritas seperti saham, yang menawarkan tingkat keuntungan atau *return* dengan risiko yang berbeda. Pasar modal memiliki peran sentral bagi perekonomian, bahkan maju tidaknya ekonomi suatu negara dapat diukur dari maju tidaknya pasar modal di negara tersebut, namun dengan kondisi pasar modal yang sering tidak pasti menimbulkan risiko investasi yang harus dihadapi oleh pelaku pasar modal. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut diperlukan sebuah informasi yang penting bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan.

Adanya informasi memiliki makna bila informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang akan tercermin dalam indikator atau karakteristik pasar seperti harga saham, volume perdagangan dan *varian return* saham. “Ketika seorang investor berkeinginan untuk

membeli sebagian saham dari perusahaan, maka *dealer* akan mengajukan harga yang dimintanya (*ask*) misalnya Rp. 2000. Demikian pula sebaliknya, bila seorang investor berkeinginan untuk menjual saham yang sama, maka *dealer* akan memberikan harga penawaran (*bid*) yang lebih rendah misalnya Rp. 1500. *Spread* nya adalah selisih antara “*ask*” dan “*bid*” yaitu sebesar Rp. 500. Perbedaan antara kedua harga ini disebut dengan “*bid-ask spread*”. Dapat dikatakan bahwa *bid-ask spread* saham perusahaan ditentukan oleh *dealer*. *Dealer* akan bersiap untuk membeli atau menjual pada kisaran harga yang sudah ditentukan. Dengan bertindak seperti perantara penjual dan pembeli, *dealer* membuka jalan bagi investor untuk bertransaksi sesuai permintaan.

Pengetahuan tentang *bid-ask spread* sangat perlu bagi investor terutama yang mengharapkan *capital gain*, karena hal ini dipandang sebagai salah satu komponen biaya dalam perdagangan saham, (Hartono dalam Rasyidi dan Murdayanti, 2013). *Bid-ask spread* juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam bursa saham pada beberapa negara di mancanegara, memberikan banyak informasi bagi investor tentang harga saham, volume perdagangan, *varian return* saham dan lain-lain.

Spread sebenarnya merupakan keuntungan bagi *dealer* atau pedagang pasar saham. Maka *Bid-ask spread* adalah selisih antara harga beli dan jual pada satu waktu tertentu. Jarak atau perbedaan harga beli dan jual itu sering dijadikan indikasi likuiditas pasar yang artinya jika *spread* Semakin berkurang maka semakin tinggi likuiditas keadaan pasar saat itu. Likuiditas perusahaan dipengaruhi diantaranya oleh harga saham, volume perdagangan, *varian retrun* saham, dan *bid-ask spread*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa kontradiksi hasil penelitian, baik variabel harga saham, volume perdagangan maupun *varuan return* saham. Berikut adalah beberapa kontradiksi hasil yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istanti (2009) dengan judul pengaruh harga saham, *trading volume activity* dan risiko saham terhadap *bid-ask spread* (Studi pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta). Menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*. Sedangkan dalam penelitian Dewi dan Kartika (2015) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur. Dengan Wahyuliantini dan Suarjaya (2015) pengaruh harga saham, volume perdagangan saham, dan volatilitas *return* saham terhadap *bid-ask spread*. Mendapatkan hasil penelitian yang berbeda yakni harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Sama halnya dengan volume perdagangan yang juga terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Ambarwati (2008) tentang pengaruh *return* saham, volume perdagangan saham dan *varian return* saham terhadap *bid-ask spread* saham pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode tahun 2003-2005. Menyatakan hasil studi mereka bahwa volume perdagangan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*. Akan tetapi berbeda hasil penelitian Wahyuliantini dan Suarjaya (2015) tentang pengaruh harga saham, volume perdagangan saham, dan volatilitas *return* saham terhadap *bid-ask spread*. Menyebutkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada variabel *varian retur* saham. Istanti (2009) menyatakan risiko saham atau *varian return* saham berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*. Berbeda dari penelitian yang dilakukan Dewi dan kartika (2015) yang menyatakan bahwa *varian return* saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Berdasarkan kontradiksi dari hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian ulang dengan tahun dan perusahaan yang berbeda untuk menguji kekonsistenan hasil penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka pada studi ini akan diuji kembali oleh peneliti dengan judul “Pengaruh harga saham, volume perdagangan dan *varian return* saham terhadap *bid-ask spread* pada industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2017”.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian, Peranan dan Manfaat Pasar Modal

Pasar modal sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar, (Sunariyah, 2011). Lebih jauh lagi pasar modal (*capital market*) sebagai suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan, (Hadi, 2015). Jadi, pasar modal adalah suatu sistem dimana pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin melipat gandakan modalnya bertemu dengan melakukan negosiasi dalam jangka panjang berupa jenis surat berharga dengan memakai jasa para pedagang saham (*broker/dealer*).

Dalam buku Harjito dan Martono (2014) peranan pasar modal adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Adapun beberapa manfaat pasar modal yang dapat dirasakan baik oleh perusahaan penerbit sekuritas (*emiten*), pemodal (*investor*), pemerintah maupun lembaga penunjang pasar modal. Manfaat pasar modal bagi emiten yaitu:

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar.
2. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
3. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
4. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil.
5. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
6. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang beresiko tinggi.
7. Tidak ada beban finansial yang tetap.
8. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
9. Tidak dikaitkan dengan kekayaan sebagai jaminan tertentu
10. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

Sementara dari sisi pemodal, terdapat pula beberapa manfaat antara lain:

1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada peningkatan harga saham yang menjadi *capital gain*.
2. Sebagai pemegang saham akan memperoleh dividen dan sebagai pemegang obligasi akan memperoleh bunga tetap atau bunga mengambang.
3. Mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham bagi pemegang saham dan hak suara dalam rapat umum pemegang obligasi bagi pemegang obligasi.
4. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi dari saham perusahaan tertentu menjadi perusahaan lainnya sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko.
5. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk mengurangi risiko

Jenis dan pelaku Pasar Modal

Pasar modal dapat dikategorikan menjadi 4, yaitu; 1) Pasar pertama (perdana) adalah sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. 2) Pasar kedua (sekunder) adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antar investor dan harga di bentuk oleh investor melalui perantara efek. 3) Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor yang menjual dan investor yang membeli tanpa melalui perantara efek.

Pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terdaftar langsung dalam proses transaksi antara pemain utama adalah sebagai berikut:

1. Emiten
Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa.

2. Investor

Pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi.

3. Lembaga penunjang

Turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Pemegang peranan penting didalam mekanisme pasar modal yaitu; penjamin emisi, perantara perdagangan efek (*broker/dealer*), penanggung (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), perusahaan surat berharga (*securities company*), perusahaan pengelola dana (*investment company*), kantor administrasi efek, (Kasmir dalam buku Zulfikar, 2016).

Investasi Saham

Investasi adalah mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa yang akan datang, (William F.S dalam buku Umam dan Sutanto (2017). Jadi investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan (nilai) konsumsi yang lebih besar pada masa yang akan datang. Ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik dalam pasar modal, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*).

Harga Saham

Harga saham merupakan alat pemantau prestasi perusahaan, selain itu harga saham juga merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, (Weston dan Copeland dalam Istanti, 2009). Jadi dapat diasumsikan bahwa harga saham merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil atau tidaknya prestasi suatu perusahaan tersebut dan juga merespon suatu informasi sebagai sinyal yang ditunjukkan suatu pasar untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

Volume Perdagangan

Perdagangan suatu saham yang aktif yaitu volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan, begitu pula sebaliknya, (Ambarwati, 2008). Jadi dapat diasumsikan bahwa volume perdagangan merupakan salah satu wadah bagi investor dalam melakukan suatu keputusan berinvestasi untuk memprediksi besarnya risiko dan *return* yang mereka dapatkan dari investasi tersebut. Rumus untuk mencari volume perdagangan dapat digunakan sebagai berikut:

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Varian Return Saham

Varian return saham mewakili risiko saham yang dihadapi oleh *dealer*. Risiko saham yang semakin tinggi menyebabkan *dealer* berusaha menutupnya dengan *spread* yang lebih besar, (Ambarwati, 2008). *Varian return* saham merupakan risiko saham yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *bid-ask spread* saham, (Dewi dan Kartika, 2015). Maka dapat diasumsikan bahwa *varian return* saham merupakan salah satu risiko investasi yang harus dipertimbangkan oleh *dealer* dalam melakukan pembelian saham, karena tingginya suatu saham dengan tingkat risiko yang berbeda, *dealer* akan memilih untuk pembelian saham dengan risiko yang serendah mungkin dengan keuntungan yang sama. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Ket: R = *Return* saham harian
 P_t = Hargapenutupan saham pada hari ke (t)
 P_{t-1} = Harga penutupan saham pada hari ke (t-1)

Sedangkan rumus dari *varian* dari *return* adalah sebagai berikut:

$$\text{VARTOTRAHDT} = \frac{\sum_{i=t}^a (\text{RETH}_i - \text{RATARAHD T})^2}{n}$$

Ket: VARTOTRAHDT = *Varian return*

RETH_i = *Return saham*

RATARAHD T = *Rata-rata aritmatika return harian dalam tahun*

a = *Awal periode, yaitu mulai 1 januari tahun XXXX*

t = *Tanggal hari efektif tahun XXXX*

n = *Jumlah hari*

Bid-Ask Spread

Bid-ask spread salah satu karakteristik penting yang dicari oleh investor dalam suatu pasar keuangan yang terorganisir adalah likuiditas, kemampuan untuk membeli atau menjual sejumlah sekuritas secara cepat. Untuk memelihara likuiditas, banyak bursa yang menggunakan *market maker*, yaitu pihak-pihak yang siap untuk membeli atau menjual kapanpun publik untuk membeli atau menjual. *Market maker* atau *dealer* sebagai salah satu partisipan pasar modal menghadapi masalah keagenan yang disebabkan adanya ketidaseimbangan informasi (*information asymmetry*), (Istanti, 2009). Tujuan *dealer* adalah memilih *bid-ask spread* yang memaksimalkan keuntungan. Rumus rata-rata yang digunakan yaitu saham i pada tahun t sebagai berikut:

$$\text{Spread} = \left[\frac{(\text{ask} - \text{bid})}{\frac{1}{2}(\text{ask} + \text{bid})} \right]$$

Ket: *Spread* = *Selisih antara harga jual dan harga beli pada hari ke (t)*

Ask = *Harga penawaran terendah harian.*

Bid = *Harga permintaan tertinggi harian.*

Teori Spread

Teori *spread* merupakan salah satu wadah bagi pihak anggota untuk melakukan berbagai aktifitas yang dapat mempengaruhi besarnya transaksi sekuritas di pasar modal. Berdasarkan UU Pasar modal No.8 tahun 1995 dan peraturan pemerintah RI No. 45 1995, pihak yang melaksanakan kegiatan adalah penjamin emisi efek (PPE), perantara pedagang efek (PPE) dan manajer investasi (MI) setelah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM. Penjamin emisi efek (PPE) adalah yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa saham yang tidak terjual. Perantara pedagang efek (PPE) adalah pihak yang melakukan kegiatan jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain. Manajer investasi (MI) adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio saham untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (*sumber: Bursa Efek Indonesia*).

Berdasarkan uraian diatas, Bursa Efek Indonesia hanya dikenal dengan satu sebutan bagi pihak yang melakukan jual-beli saham yaitu perantara pedagang saham (*broker/dealer*). Jadi tugas dari pedagang saham mempunyai cara masing-masing dalam memperjual-belian saham untuk menghasilkan keuntungan dari para investor. Dengan demikian, peneliti lebih memprioritaskan hubungan (PPE) *dealer* dari pada (PPE) *broker*. Dikarenakan *dealer* adalah pihak yang mempunyai peranan dan andil yang besar di pasar modal dalam pelaksanaan transaksi jual-beli saham.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengerahkan pembahasan hasil penelitian hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Harga saham, volume perdagangan, dan *varian return* saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *bid-ask spread* pada industri konsumsi di Bursa efek indonesia (BEI).

H₂ : Harga saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* pada industri konsumsi di Bursa efek indonesia (BEI).

H₃ : Volume perdagangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* pada industri konsumsi di Bursa efek indonesia (BEI).

H₄ : *Varian return* saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* pada industri konsumsi di Bursa efek indonesia (BEI).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena objek penelitian yang digunakan pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data, informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu pada industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2017, yakni sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel residual terdistribusi normal atau tidak, (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai *variance inflation factor* dan *tolerance* diatas 0,10 beserta VIF kurang dari 10 menyatakan tidak adanya gejala multikolinieritas, (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya untuk melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan *run test*, (Ghozali, 2016).

Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiono (2014) hubungan antara variabel digambarkan sebagai sebuah keterkaitan fungsional berbentuk regresi berganda untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila F hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan apabila F hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak (H_a diterima). Asumsi dasar yang diperlukan dalam hal ini adalah taraf nyata (α) sebesar 5%.

b. Uji t

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika t dihitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak (H_a diterima). Asumsi dasar yang diperlukan dalam hal ini adalah taraf nyata (α) sebesar 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, makapada tabel 1 berikut ini akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jumlah nilai (n), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1
Hasil Analisis Uji Deskriptif Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Harga Saham	62	120	83800	6680.00	1949.772	15352.522
Volume Perdagangan	62	.000055	1.189026	.00055290	.000130881	.309730675
Varian return Saham	62	.000004	.338008	.01534079	.005728280	.045104520
Bid-ask Spread	62	.000298	2.000000	.05645655	.032088115	.252662072
Valid N (listwise)	62					

Sumber: Output spss, diolah oleh peneliti (September 2019)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel penelitian adalah 62 perusahaan. Data tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu saham industri konsumsi periode tahun 2016-2017. Berikut adalah hasil dari perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS 16.0.

Harga saham dalam penelitian ini mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 120 dengan nama perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) di tahun 2016, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 83.800 dengan nama perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) di tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa data pada harga saham memiliki sebaran yang besar. Dikarenakan rata-rata (*mean*)nya sebesar 6680,00 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 15352,522.

Volume perdagangan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000055 dengan nama perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) di tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,189026 dengan nama perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) di tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa data pada volume perdagangan mempunyai sebaran yang besar. Dikarenakan rata-rata (*mean*)nya sebesar 0,00055290 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,309730675.

Varian return saham dalam penelitian ini mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000004 dengan nama perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT) di tahun 2016, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,338008 dengan nama perusahaan Kimia Farma Tbk (KAEF) di tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa data pada *varian return* saham mempunyai sebaran yang besar. Dikarenakan rata-rata (*mean*)nya sebesar 0,01534079 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,045104520.

Bid-ask spread dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000298 dengan nama perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) di tahun 2017, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2 dengan nama perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) di tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa data pada *bid-ask spread* mempunyai sebaran yang besar. Dikarenakan rata-rata (*mean*)nya sebesar 0,05645655 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,252662072.

Persamaan Regresi

$$Y = -2.256 + (-0.409) X_1 + (-0.401) X_2 + 0.26 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2.256 yang bertanda negatif, hal ini dapat menunjukkan bahwa besarnya pengaruh jika variabel bebas harga saham (X_1), volume perdagangan (X_2), dan *varian return* saham (X_3) sama dengan nol, maka *bid-ask spread* (Y) akan sebesar -2.256 satuan.
2. Nilai koefisien harga saham (X_1) sebesar -0.409, artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan harga saham mengalami kenaikan 1%, maka *bid-ask spread* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.409. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara harga saham dengan *bid-ask spread*, semakin naik harga saham, maka semakin turun *bid-ask spread*.
3. Nilai koefisien volume perdagangan (X_2) sebesar -0.401, artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan volume perdagangan mengalami kenaikan 1%, maka *bid-ask spread* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.401. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara volume perdagangan dengan *bid-ask spread*, semakin naik volume perdagangan, maka semakin turun *bid-ask spread*.
4. Nilai koefisien *varian return* saham (X_3) sebesar 0.026, artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan *varian return* saham mengalami kenaikan 1%, maka *bid-ask spread* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.026. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara *varian return* saham dengan *bid-ask spread*, semakin naik *varian return* saham, maka akan semakin meningkatnya nilai *bid-ask spread*.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar hubungan antar variabel-variabel independen dengan dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi *adjusted R Square* (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai (R^2) yaitu antara 0 sampai dengan 1. Artinya, jika nilai (R^2) semakin mendekati 1, maka variabel independennya memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.488	.461	1.03796

a. Predictors: (*Constant*), *Varian return saham*, *Volume perdagangan*, *Harga Saham*

b. Dependent Variable: *bid-ask spread*

Sumber: Output spss, diolah oleh peneliti (September 2019)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,698. Hal ini berarti bahwa hubungan antara *bid-ask spread* dengan variabel (*harga saham*, *volume perdagangan*, dan *varian return saham*) memiliki nilai korelasi yang kuat dikarenakan 0,698 berada diatas 0,5. Nilai *adjusted R Square* yaitu 0,461 yang berarti bahwa 46,1% dapat dijelaskan oleh *harga saham*, *volume perdagangan*, dan *varian return saham*. Sedangkan 53,9% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti diantaranya adalah *asset size*, *earnings*, *likuiditas*, *return saham* dan risiko sistematis yang merupakan faktor yang digunakan oleh peneliti terdahulu.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji simultan (F) dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F yaitu untuk membuktikan bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikansi pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.442	3	19.814	18.391	.000 ^a
	Residual	62.487	58	1.077		
	Total	121.929	61			

a. Predictors: (*Constant*), *Varian return saham*, *Volume perdagangan*, *Harga Saham*

b. Dependent Variable: *Bid-ask spread*

Sumber: Output spss, diolah oleh peneliti (September 2019)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis ini memperoleh nilai uji simultan (F) sebesar 18.391 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,5, maka penelitian ini dapat disimpulkan menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *harga saham*, *volume perdagangan*, dan *varian return saham* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*.

b. Uji t

Pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah secara individual (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang tidak besar dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara kedua variabel. Suatu variabel dikatakan berpengaruh secara parsial jika nilai t hitung > t tabel. Hasil dari uji parsial setiap variabel independen dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.256	.719		-3.137	.003
harga saham	-.409	.080	-.491	-5.131	.000
volume perdagangan	-.401	.067	-.579	-5.990	.000
varian return saham	.026	.057	.044	.461	.646

a. Dependent Variable: *Bid-ask spread*

Sumber: *Output spss, diolah oleh peneliti (September 2019)*

Dari hasil uji dari tabel 4 diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pada Tabel 5.11 dapat dilihat bahwa variabel Harga saham mempunyai nilai t_{hitung} sebesar (-5.131) dengan taraf signifikansi 0.000, nilai signifikansi tersebut < 0.05 dan nilai koefisien B (-0.409). Jadi dapat disimpulkan H_2 diterima dan taraf signifikansi memberikan makna bahwa variabel Harga Saham (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*.
2. Hasil pengujian pada Tabel 5.11 dapat dilihat bahwa variabel volume perdagangan memiliki t_{hitung} sebesar (-5.990) dengan taraf signifikansi 0.000, nilai signifikansi tersebut < 0.05 dan nilai koefisien B (-0.401). Jadi dapat disimpulkan H_3 diterima dan taraf signifikansi memberikan makna bahwa variabel Volume Perdagangan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*.
3. Hasil pengujian pada Tabel 5.11 dapat dilihat bahwa variabel *varian return* saham mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0.461 dengan taraf signifikansi 0.646, nilai signifikansi tersebut > 0.05 dan nilai koefisien B 0.026. jadi dapat disimpulkan H_4 ditolak dan taraf signifikansi memberikan makna bahwa variabel *Varian Return* Saham (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan *Varian Return* Saham Terhadap *Bid-Ask Spread*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa harga saham, volume perdagangan dan *varian return* saham secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* pada Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2004) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama diketahui bahwa sebelum *right issue* ketiga variabel bebas yaitu harga, volume perdagangan dan *varian return* saham secara simultan berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

2. Pengaruh Harga Saham Terhadap *Bid-Ask Spread*

Harga saham menunjukkan hasil koefisien yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*. Hal ini dapat di artikan bahwa naiknya harga saham di industri konsumsi menandakan investor berminat dalam melakukan investasi pada saham tersebut, sehingga sahamnya aktif untuk diperdagangkan yang mengakibatkan *dealer* tidak memiliki waktu untuk memegang saham terlalu lama yang akan berdampak pada penurunan biaya kepemilikan atau berkurangnya nilai *bid-ask spread*. Begitupu sebaliknya. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi dan

Kartika (2015) yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur.

3. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap *Bid-Ask Spread*

Volume perdagangan menunjukkan hasil memiliki pengaruh negatif signifikan dan signifikan terhadap *bid-ask spread*. Hal ini dikarenakan volume perdagangan memiliki hubungan erat dengan harga saham. Ketika volume perdagangan naik dengan sendirinya permintaan suatu saham tersebut akan mengalami peningkatan yang akan menghasilkan aktifnya saham diperdagangkan sehingga *dealer* tidak memiliki waktu untuk memegang saham terlalu lama yang akan mengakibatkan turunnya biaya kepemilikan serta menurunnya nilai *bid-ask spread*. Begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ambarwati (2008) yang menyatakan bahwa salah satu variabel bebas dalam penelitiannya yaitu volume perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*.

4. Pengaruh *Varian Return* Saham Terhadap *Bid-Ask Spread*

Varian return saham menunjukkan hasil koefisien yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*. Hal ini dapat di artikan bahwa naik ataupun turunnya nilai *bid-ask spread* tidak dipengaruhi oleh *varian return* saham. Ketika *varian return* saham meningkat menandakan besarnya risiko yang dihadapi oleh investor, namun investor tetap memiliki minat untuk melakukan investasi di Industri konsumsi, sehingga *dealer* menahan saham tersebut sampai pada waktu tertentu yang artinya semakin besar risiko suatu saham, *dealer* tidak dapat meningkatkan biaya kepemilikan saham serta nilai *bid-ask spread*nya juga akan tetap menurun. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Kartika (2015) yang menyatakan bahwa *varian return* saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan atau bersama-sama variabel Harga saham, Volume perdagangan dan *Varian retrurn* saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* pada Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*.
3. Variabel volume perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*.
4. Variabel *varian return* saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor
 - a. Bagi investor ataupun calon investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal, hendaknya perlu mempertimbangkan harga saham, karena variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap *bid-ask spread*.
 - b. Selain mempertimbangkan harga saham, sebaiknya seorang investor juga mempertimbangkan peningkatan ataupun penurunan dari volume perdagangan dan *varian return* saham, karena volume perdagangan dan *varian return* saham ini mempunyai pengaruh untuk memperkecil *bid-ask spread*.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Periode penelitian diperpanjang, hal ini akan berpengaruh terhadap konsistensi pengujian hipotesis.

- b. Menambah ataupun memperluas jumlah sampel industri atau perusahaan, hal ini didasarkan agar hasil yang didapat lebih akurat dan bervariasi.
- c. Penelitian dikembangkan dengan menambah variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi besarnya *bid-ask spread* dan memperbesar *adjusted R square*. Karena dalam penelitian ini variabel bebas (harga saham, volume perdagangan, dan *varian return* saham) hanya dapat menjelaskan 18.5% saja pengaruh terhadap *bid-ask spread*. Sedangkan 81.5% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.
- d. Penelitian selanjutnya bisa juga menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *bid-ask spread*, seperti *Asset Size*, *Earnings*, Likuiditas dan *Return Saham*.

6. REFERENSI

- Ambarwati., 2008. Pengaruh *Return Saham*, Volume Perdagangan Saham Dan *Varian Return Saham* Terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2003-2005. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 12, No. 1, April 2008*.
- Dewi dan Kartika., 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Bid-Ask Spread* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 4, No. 2, Juli 2015*.
- Ghozali, Imam., 2016. *Aplikasi analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Nor., 2015. *Pasar Modal; Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Edisi Kedua. Penerbit: Graha Ilmu.
- Harjito, Martono., 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit: Ekonisia, Yogyakarta.
- Istanti., 2009. Pengaruh Harga Saham, *Trading Volume Activity* Dan Risiko Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta). *Modernisasi, Vol 5, No 3, Oktober 2009*.
- Rasyidi dan Murdayanti., 2013. Pengaruh *Asset Size*, *Closing Price*, Likuiditas, *Varian Return*, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Bid-ask Spread* Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 8, No.2, Tahun 2013*.
- Sunariyah., 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Umam, Khaerul., dan Sutanto, Herry., 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahyuliantini dan Suarjaya., 2015. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas *Return Saham* Pada *Bid-Ask Spread*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 9, No. 2, Agustus 2015*.
- Presiden Republik Indonesia., UU No. 8 Tahun 1995. Tentang Pasar Modal; [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20\(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf)